

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Syariah di Bursa Efek
Tahun 2017-2019)



Penyusun:

Waskita Arditya Kurniawan (14312433)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN**

**(Studi Pada Perusahaan barang konsumsi syariah di bursa efek
tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh

Nama : Waskita Arditya Kurniawan

No.Mahasiswa: 14312433

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain ,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 21 Juni 2021

Penulis,



(Waskita Arditya Kurniawan)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI SYARIAH DI BURSA EFEK TAHUN 2017-2019)


Disusun Oleh : **WASKITA ARDITYA KURNIAWAN**

Nomor Mahasiswa : **14312433**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 09 Juni 2021**


Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D. 

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si. 

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D. 



Abstract

Today the world of capital markets and the Islamic sector continues to develop from year to year where most investors want a definite and permanent result like dividends. Therefore, researchers try to do research on things that affect dividend policy. Of the many factors that influence the researcher trying to make 3 factors. This study contains about whether the capital structure, ownership structure, and profitability affect dividend policy in Islamic consumer goods companies in. The companies in this study consisted of 18 Islamic consumer goods companies that distributed dividends. During 2017-2019 from a total of 50 research companies with the aim of knowing whether the factors of capital structure, ownership structure and profitability have a positive or negative effect on dividend policy, this study uses secondary data and is processed using the SPSS program in conducting descriptive testing, classical assumptions such as normality and heterodasticity, then multiple linear tests. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on dividend policy, while capital structure and ownership structure have no effect on dividend policy. Maybe further research can add to the factors and the timeframe is extended. This study is useful for investors who are new to entering the capital market., companies who want to know the factors that influence policy and the public wants to know more about the capital market

Key Words : Dividens, Profitability , Capital Structure, Institutional Ownership Structure

Abstrak

Pada saat ini dunia pasar modal dan sektor syariah terus berkembang dari tahun ke tahun dimana kebanyakan investor menginginkan hasil yang pasti dan tetap seperti dividen karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai hal-hal yang mempengaruhi kebijakan dividen . Dari banyak factor yang mempengaruhi peneliti mencoba membuat 3 faktor .Penelitian ini berisi tentang apakah struktur modal, struktur kepemilikan, dan profitabilitas apakah berpengaruh kepada kebijakan dividen di perusahaan barang konsumsi syariah di .Perusahaan di penelitian ini terdiri atas 18 perusahaan barang konsumsi syariah yang membagikan deviden selama tahun 2017-2019 dari total 50 perusahaan penelitian ini dengan tujuan mengetahui apakah factor struktur modal ,struktur kepemilikan dan profitabilitas berpengaruh positif atau negatif terhadap kebijakan deviden ,penelitian ini menggunakan data sekunder dan di olah menggunakan program SPSS dalam melakukan pengujian deskriptif ,asumsi klasik seperti normalitas dan heterodastisitas ,dan uji linier berganda maka .Hasil penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan struktur modal dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden mungkin penelitian selanjutnya bisa menambah factor-faktornya dan jangka waktunya di perpanjang.penelitian ini bermanfaat bagi investor yang baru ingin masuk ke pasar modal dan perusahaan yang ingin mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dan masyarakat ingin tahu lebih tentang pasar modal

Kata kunci : Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan institutional

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR
KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DEVIDEN
(Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Syariah di Bursa Efek
Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Waskita Arditya Kurniawan

No.Mahasiswa: 14312433

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 21 Juni 2021

Dosen Pembimbing

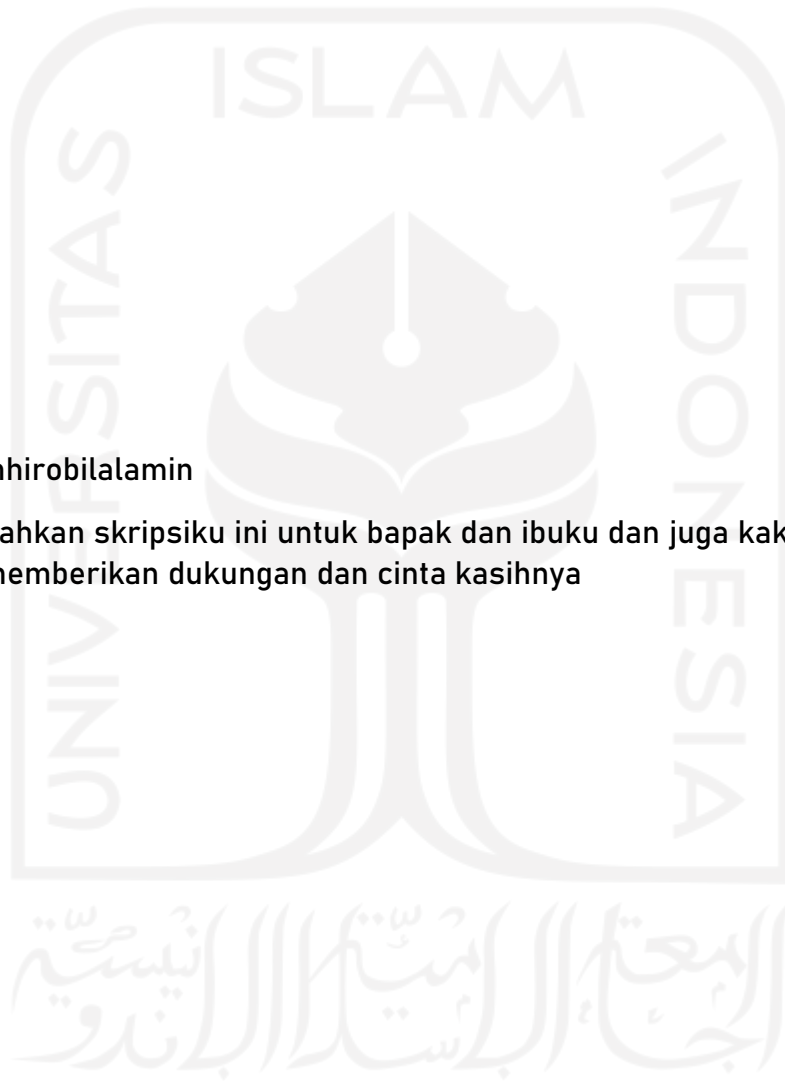


(Rifqi Muhammad SE., SH., M.Sc., Ph.d., SAS., ASPM)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobilalamin

Aku persembahkan skripsiku ini untuk bapak dan ibuku dan juga kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan dan cinta kasihnya



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabillamin, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas nikmat dan Karunianya-Nya, sehingga akhirnya penyusunan skripsi dengan judul **Analisis Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap kebijakan Dividen pada perusahaan Barang Konsumsi syariah di bursa efek tahun 2017-2019** dapat berjalan dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata (S1) untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini sudah diusahakan sebaik mungkin, walaupun masih ada berbagai kekurangan itu karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Karena proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis hendak memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Suwardi dan Ibu Sayekti Rahayu yang telah memberikan dukungan, kasih sayang yang tulus, kesabaran dalam penulis menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Rifqi Muhammad SE.,SH.,M.Sc.,Ph.d.,SAS.,ASPM selaku dosen pembimbing Skripsi dengan kesabarannya dan bimbingannya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, wawasan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mahmudi, Dr.,SE.,M.Si.,Ak.,CMA.,CA selaku Kepala Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dengan kesabaran dan ketelatenan memberikan ilmunya
5. Semua kakak-kakak ku tersayang Dewi Ardiana Setyaningtyas ,Ika Ardiani Wulansari ,Alm Prasetyawan Ardi Nugroho ,Arif Triono dan Agung Triono yang telah membantu memberi dorongan dan semangat untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
6. Semua teman-teman akuntansi angkatan 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT, memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan Rahmat-Nya, Amin...

Akhir kata bila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa itu semua merupakan kekurangan dari penulis sebagai manusia biasa. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Wassalamu'alakum Wr.Wb

Yogyakarta,

Waskita arditya kurniawan

DAFTAR ISI

Halaman sampul	i
Halaman judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Abstrak	xiv
Bab I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
Bab II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Kebijakan Dividen.....	7
2.1.2 <i>Dividen Irrelevance Theory</i>	9
2.1.3 <i>The bird in Hand Theory</i>	9
2.1.4 <i>Residual Divident Theory</i>	10
2.1.5 <i>Signaling Hypothesis Theory</i>	10
2.1.6 <i>Agency Theory</i>	11
2.1.7 Biaya Keagenan.....	11
2.1.8 Struktur Modal.....	12
2.1.9 Struktur Kepemilikan.....	13

2.1.10	<i>Institutional Ownership</i>	13
2.1.11	Profitabilitas.....	13
2.2	Penelitian Terdahulu.....	13
2.3	Perumusan Hipotesis Penelitian.....	14
2.3.2	Pengaruh DTA terhadap DPR.....	14
2.3.3	Pengaruh <i>Institusional Ownwrship</i> terhadap DPR.....	15
2.3.4	Pengaruh Profitabilitas terhadap DPR.....	16
2.4	Kerangka pemikiran.....	17
Bab III METODE PENELITIAN		18
3.1	Populasi Dan Sample Penelitian.....	18
3.2	Sumber data dan Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel penelitian.....	19
3.3.1	Kebijakan Dividen.....	19
3.3.2	Struktur Modal.....	19
3.3.3	Struktur kepemilikan.....	19
3.3.4	Free Cash Flow.....	20
3.4	Metode analisis data.....	21
3.4.1	Analisis deskriptif.....	21
3.4.2	Uji AsumsiKlasik.....	21
3.4.2.1	Uji normalitas.....	21
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	22
3.4.2.3	Uji Heterodastisitas.....	22
3.4.2.4	Uji Autokorelasi.....	23
3.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	24
3.4.4	Pengujian Hipotesis.....	24
3.4.4.	Uji t.....	25
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN		26
4.1	Penentuan Hasil Sample.....	26
4,2	Analisis Deskriptif.....	27
4.3	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	30

4.3.1 Uji Normalitas.....	30
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	31
4.3.3 Uji Heterodastisitas.....	32
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	34
4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	35
4.5 Pengujian Hipotesis.....	37
4.5.1 Uji Statistik t.....	37
4.6 Pembahasan.....	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	43
5.3 Saran.....	44
DAFTAR REFERENSI.....	44
LAMPIRAN.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada saat ini perkembangan pasar Modal Berkembang pesat ini menjadi peluang yang besar tidak hanya untuk investor tapi juga Perusahaan. Apalagi saat ini Indonesia telah Memperoleh status Investment Grade dari beberapa Pemeringkat Investasi dunia seperti Standards and Poors, Moody's dan Fitch (Pratama, 2017). Bagi investor tentu tujuan menanamkan modal di pasar saham ingin bisa memperoleh pemasukan yang lebih tinggi dari pada jika investor menanamkan modalnya pada sektor lainnya semisal Logam mulia seperti emas ataupun tabungan dan deposito. Dalam Pasar modal seorang investor menanamkan modal biasanya menginginkan 2 jenis pendapatan yaitu Dividen dan Capital Gain (selisih antara harga jual dan harga beli). Namun kali ini saya lebih tertarik dengan dividen pada umumnya seorang pemegang saham sebuah perusahaan menginginkan pembagian dividen yang tinggi dan stabil setiap tahunnya. Sebab dengan tinggi dan stabilnya pembagian dividen tentu bisa meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan investor akan meningkatkan investasi pada perusahaan tersebut. (Hery, 2013) Menjelaskan bahwa banyak faktor yang memengaruhi kebijakan dividen kepada pemegang saham seperti faktor likuiditas, kebutuhan dana untuk bayar hutang, peluang investasi, potensi pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, posisi arus kas dan profitabilitas Perusahaan

Sebuah perusahaan tentu mempunyai tujuan utama untuk menyejahterakan para pemegang saham sesuai dengan (Bhattcharya (1979) dalam (Hery, 2013) menjelaskan bahwa seekor burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di Udara dalam hal ini menyatakan bahwa investor mengutamakan dividen dibandingkan dengan capital gain sebab

perusahaan yang baik dan terus berkembang setiap tahun pastinya akan membagikan dividen untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut layak untuk dimiliki oleh investor dan mempunyai masa depan yang cerah hal ini berbeda dengan capital gain yang hasilnya tergantung keahlian si investor dan perlu banyak latihan, analisis data seperti membaca grafik, menghitung rasio-rasio dan punya risiko tinggi apabila di kemudian hari harga salah waktu untuk menjual dan membeli bisa kerugian. Pembagian dividen ini penting karena perusahaan dengan pembagian dividen yang tinggi dan stabil dari tahun ketahun tentu akan lebih dilirik dan menarik bagi investor apalagi jika investor pemula tentu lebih memilih perusahaan dengan tingkat dividen yang tinggi dan stabil setiap tahun

Dilihat lagi apabila sebuah perusahaan mempunyai modal yang tinggi dari luar tentu pengawasan pada manajemen dan perusahaan akan ketat dilakukan oleh pemberi kredit hal ini menyebabkan dividen tidak menjadi inti utama berbeda dengan perusahaan yang tidak mempunyai modal tinggi dari luar tentu dividen menjadi faktor yang penting. Pada saat ini sektor syariah juga terus berkembang. Pada sektor barang konsumsi juga terus berkembang dengan cepat bahkan salah satunya dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan barang konsumsi syariah di Indonesia pada tahun 2016 hanya ada 31 perusahaan barang konsumsi syariah pada tahun 2020 ada sekitar 50 perusahaan barang konsumsi syariah di pasar modal Indonesia hal ini menunjukkan ini menunjukkan bahwa sektor syariah akan terus berkembang dan setiap perusahaan akan berlomba-lomba dalam membuat inovasi agar semakin menarik untuk dimiliki. Pasar modal syariah juga semakin luas dengan meningkatnya jumlah investor yang terus meningkat.

Pemerintah saat ini juga terus berupaya untuk meningkatkan infrastruktur di Indonesia. Termasuk fasilitas Internet yang saat ini di Indonesia sudah cukup baik dan banyak wilayah yang dijangkau dengan jaringan 4G bahkan kemungkinan 5G sudah di depan mata dengan ini tentu memudahkan dan mempercepat investor dalam menanamkan modal ini membuat pengguna akan semakin banyak yang menggunakan fasilitas aplikasi mobile perusahaan efek. Untuk melakukan aktivitas investasi Saat ini mudah untuk melakukan aktivitas perbankan tidak harus ke bank atau broker hanya perlu unduh Aplikasi atau Buka aplikasi dan mengisi berbagai persyaratan masyarakat bisa berinvestasi.

Karena hal tersebut kami tertarik dengan Aktivitas syariah dalam bidang barang konsumsi dan kebijakan dividen. Dikarenakan ada banyak faktor yang memengaruhi kebijakan dividen maka kami memilih 3 buah hal yang memengaruhi yaitu apakah Struktur Kepemilikan, Struktur modal, dan profitabilitas itu akan memengaruhi Dividen yang dibagikan terutama di perusahaan barang konsumsi syariah di Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya (Rumahorbo, 2012) menyatakan pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode tahun 2008-2011 apabila modal sebuah perusahaan didominasi oleh utang yang tinggi maka dividen yang dibagi rendah, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh apapun terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Rahmalina (2012) dalam (Rumahorbo, 2012) menyatakan bahwa dividen payout ratio secara parsial secara positif berpengaruh pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007-2009. Namun kedua penelitian tersebut berdasarkan penelitian pada sektor manufaktur.

(Wahyu, 2016) menyatakan bahwa untuk perusahaan konsumsi yang ada di BEI profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan Sedangkan menurut (Pradana & Sanjaya, 2016) pada perusahaan perbankan

variabel Return on Assets atau ROA mempunyai pengaruh yang baik kepada kebijakan dividen perusahaan perbankan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan di setiap sektor bisa berbeda.

(Rachman, 2013) menyatakan bahwa terkait inisiasi dividen atau pembagian dividen untuk pertama kali struktur modal dan kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap inisiasi dividen.

Tujuan penelitian ini dilakukan sebab kami ingin tahu apakah Struktur modal, struktur kepemilikan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena pada penelitian sebelumnya yang kami lihat kebanyakan adalah sektor non syariah karena itu kami ingin meneliti apakah hasil penelitian dari sektor barang konsumsi syariah akan dapat menunjukkan konsistensi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini penulis mengambil periode pengamatan dari tahun 2017-2019 pada perusahaan Perusahaan barang konsumsi syariah dengan berbeda sektor dan berbeda waktu amatan, diharapkan akan semakin meningkatkan keakuratan hasil analisis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga penelitian yang akan dibuat ini berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Institutional dan Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Syariah Di Bursa Efek tahun 2017-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Yang akan dikaji dalam penelitian ini atas dasar berbagai latar belakang masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan deviden ?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang diambil ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan (*ownership structure*), struktur modal (*capital structure*), dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang diambil oleh para manajer perusahaan barang konsumsi syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada 2 hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat teori

Diharapkan diketahui apakah kebijakan deviden di perusahaan barang konsumsi syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur kepemilikan dan struktur modal.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak perusahaan publik tidak hanya sektor barang konsumsi syariah namun juga sektor lain sebagai informasi dalam pengambilan kebijakan deviden di dalam perusahaan selain itu informasi ini bisa digunakan oleh investor untuk pertimbangan dalam berinvestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kebijakan Dividen

Dividen Adalah keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak Laba bersih dari operasinya Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak (Hadi, 2015).

Residual value theory dividen timbul karena seringkali dividen menjadi pertimbangan terakhir dalam sebuah investasi dan pembiayaan lainnya dan kadang pembagian dividen untuk mengurangi masalah keagenan yang terjadi.

Gitman (2003) dalam (Rumahorbo, 2012) memberikan definisi kebijakan dividen sebagai suatu perencanaan tindakan perusahaan yang harus dituruti ketika keputusan dividen harus dibuat. Sedangkan Lee dan Finerty (1990) dalam (Rumahorbo, 2012) mengartikan kebijakan dividen sebagai suatu keputusan apakah akan ada memberikan earning yang menghasilkan suatu keputusan perusahaan apakah akan membagikan earning kepada pemegang saham atau akan menahan earning yang untuk reinvestasi. Jadi Kebijakan dividen yang paling baik adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Sedangkan pola dividen yang dibayarkan yang dapat dipilih sebagai alternatif kebijakan dividen ada beberapa yaitu (Robinson,2006) dalam (Hery, 2013)

- *Fluctuating dividend and Payout Ratio*

Artinya adalah besar dividen yang dibagikan akan berubah-ubah sesuai dengan laba yang dicapai oleh perusahaan dan apakah ada kebutuhan investasi modal oleh perusahaan jadi dividen berfluktuasi sesuai dengan perubahan laba dan investasi oleh perusahaan.

- *Regular Dividend Plus Extra*

Artinya dividen akan dibagi secara jumlah diyakini mampu dicapai oleh manajemen dan diharapkan di masa mendatang juga masih mampu dipertahankan oleh manajemen jika ada bila ada tambahan kas maka perusahaan akan memberikan dividen extra. Pembagian ini tidak menghiraukan adanya naik turunnya laba dan apakah ada investasi modal yang akan dilakukan perusahaan. Dengan pola ini maka diharapkan akan menarik minat pemegang saham untuk investasi karena jumlah dividen yang pasti dan ada kemungkinan extra jika ada kelebihan kas sehingga harga.

- *Stable and occasionally Increasing dividend per share*

Selama tidak ada peningkatan dalam earning power dan maka jumlah dividen yang dibagi selalu stabil.

- *Stable Payout Ratio*

Perusahaan akan membagi dividen dengan jumlah yang tetap dari laba jadi persentase dividennya tetap namun jika laba naik maka dividen naik jika turun maka dividen yang diterima juga turun namun persentase berbanding labanya masih sama

- *Regular Dividend Plus Extra*

Artinya dividen akan dibagi secara jumlah diyakini mampu dicapai oleh manajemen dan diharapkan di masa mendatang juga masih mampu dipertahankan oleh manajemen jika ada bila ada tambahan kas maka perusahaan akan memberikan

dividen extra. Pembagian ini tidak menghiraukan adanya naik turunnya laba dan apakah ada investasi modal yang akan dilakukan perusahaan. Dengan pola ini maka diharapkan akan menarik minat pemegang saham untuk investasi karena jumlah dividen yang pasti dan ada kemungkinan extra jika ada kelebihan kas sehingga harga sahamnya juga naik

Ada beberapa teori pembagian dividen yang dijelaskan dalam (Hery, 2013) antara lain

2.1.2 *Dividend Irrelevance Theory*

Dengan asumsi berupa pasar bersifat sempurna, semua investor rasional, tidak ada biaya broker, pajak atau biaya transaksi maka dividen tidak relevan dan berpengaruh atas harga saham yang menentukan harga saham adalah risiko bisnis dan kemampuan memperoleh laba bukan besar kecilnya dividen yang dibagikan (Miller & Modigliani, 1961).

2.1.3 *The bird in hand theory*

(Bhattacharya (1979) menurutnya burung yang ada di tangan lebih berharga dari burung di udara itu artinya perusahaan yang membagikan dividen lebih disukai oleh investor karena dividen hampir pasti diperoleh, hal ini berbeda dengan *capital gain* yang mengandung ketidakpastian kondisi pasar modal di masa yang akan datang.

2.1.4 *Tax Preference Theory*

Menurut teori ini besarnya pajak dividen lebih besar dari *capital gains* sehingga investor lebih pilih menahan labanya untuk menghindari pajak yang tinggi karena itulah investor suka perusahaan yang memberikan dividen yang rendah karena

biaya pajaknya lebih rendah (Miller & Scholes 1978).

2.1.5 *Residual Dividend Theory*

Miller & Modigliani (1961) dalam teori ini mengatakan bahwa perusahaan akan membagi dividen ketika menghasilkan keuntungan dan tidak digunakan untuk investasi artinya teori ini berdasar sumber dan pengelolaan dana oleh perusahaan di mana dividen adalah laba bersih dikurangi laba di tahan untuk investasi perusahaan.

Residual Divident theory ditentukan dengan :

- Dividen akan dibayar apabila ada sisal laba
- Memanfaatkan laba di tahan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan modal internal perusahaan
- Mengutamakan jika ada kebutuhan dan peluang investasi yang menguntungkan
- Harus mempertimbangkan besarnya modal sendiri yang diperlukan dalam investasi

Model ini menyebabkan pembayaran dividen oleh perusahaan menjadi berfluktuatif seiring dengan kesempatan dan kebutuhan investasi.

2.1.6 *Signaling Hypothesis Theory*

Bhattacharya 1979 dalam (Hery, 2013) menyimpulkan tinggi rendahnya kinerja perusahaan menjadi indikasi dividen yang dibagikan. Peningkatan dividen yang membuat pasar memiliki reaksi positif akan mendukung signaling theory. Meningkatnya dividen menjadi petunjuk Prospek perusahaan yang baik sebaliknya pasar akan bereaksi negatif apabila dividen yang dibagikan turun.

2.1.7 Agency Theory

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan memperoleh keuntungan keuangan dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam hal tersebut.

Pimpinan akan menilai prestasi agen berdasarkan dari kemampuan memperbesar laba yang dialokasikan untuk pembagian dividen. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi / bonus yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Principal* menilai prestasi Agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Semakin tinggi laba, harga saham dan makin besar dividen, maka Agen dianggap berhasil/berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

2.1.8 Biaya Keagenan

Jensen dan Meckling (1986) dalam (Rumahorbo, 2012). Menggambarkan jumlah pengeluaran oleh pemegang saham sebagai pengawasan juga pengeluaran karena utang oleh agen dan biaya yang digunakan untuk memengaruhi keputusan manajer agar memaksimalkan keuntungan pemegang

2.1.9 Struktur Modal

Artinya penentuan perbandingan komposisi modal antara utang dan modal sendiri yang pada intinya struktur modal adalah penentuan apakah akan menggunakan utang atau ekuitas untuk pendanaan perusahaan (Syamsuddin, 2009:9) dalam (Sulistiyowati, Suhadak, & husnaeni, 2014).

2.1.10 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan atau Institusional dari total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan berapa bagian atau persentase yang dimiliki oleh lembaga Seringkali juga timbul 2 kelompok pemegang saham yaitu controlling interest dan minority interest. Adanya masalah agency dapat dipengaruhi oleh struktur Kepemilikan (Rachman, 2013).

Struktur kepemilikan biasanya terdiri dari kepemilikan oleh pihak investor pribadi dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi Mod'd, Pery dan Rimbey (1995-1998) dalam (Rumahorbo, 2012) pengendalian penggunaan hutang dan dividen dapat sangat efektif dilakukan oleh variabel struktur modal.

Maka keberhasilan perusahaan dapat berdasarkan hasil tersebut maka struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Berdasarkan berbagai penelitian keterlibatan manajer pada kepemilikan saham efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Dengan strategi ini manajer berhati-hati mengambil keputusan. Posisi manajer sangat rentan karena modal yang dimiliki berupa *human capital*, sehingga apabila terjadi kemerosotan kinerja berisiko dicopot dari perusahaan. Di samping itu manajer juga berorientasi pada minimalisasi risiko sehingga dalam praktiknya apabila mendapat kesempatan cenderung melakukan kegiatan yang menguntungkan kepentingan pribadi.

2.1.11 *Institutional ownership*

Institutional ownership adalah kepemilikan modal saham oleh pihak lain di mana pihak institusional dianggap mampu membuat pengawasan terhadap kebijakan manajer. Kepemilikan konstitusional diharapkan melakukan pengawasan lebih baik terhadap kebijakan manajer karena pihak institusional lebih mementingkan adanya stabilitas jangka panjang sehingga pengawasan lebih baik (Soesetio 2008) dalam (Rumahorbo, 2012).

2.1.12 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan Martini et al.,2014 dalam (Wahyu, 2016). Rasio ini dipakai untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan aset untuk kegiatan operasinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mengenai kebijakan dividen, seperti yang dilakukan, (Rumahorbo, 2012), (Wahyu, 2016), (Rachman, 2013)

(Rumahorbo, 2012) tahun 2008-2011 pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI di dominasi oleh hutang yang tinggi menyebabkan struktur modal jadi berpengaruh negatif dan dividen yang dibagikan rendah padahal jika strukturnya hutangnya rendah maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham bisa lebih tinggi lagi. Pembayaran dividen yang tinggi memperbesar beban perusahaan dan menyebabkan utang lebih berisiko karena adanya penurunan dari nilai utang tersebut. Maka dari itu untuk melindungi diri maka kreditur akan membuat surat perjanjian hutang yang isinya pembatasan-pembatasan kepada manajemen termasuk dalam hal ini terkait kebijakan dividen yang dibayar ke pemegang

saham meningkatnya DTA berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena pastinya sebagian besar akan untuk membayar hutang pinjaman karena biaya bunga yang semakin besar maka keuntungan berkurang karena untuk membayar bunga akhirnya hak pemegang saham juga akan semakin kecil. Untuk struktur modal tidak memengaruhi kebijakan dividen yang diambil perusahaan. Tidak adanya bukti kuat bahwa adanya struktur kepemilikan dan kebijakan dividen memberikan indikasi walaupun institusional ownership lebih tinggi tidak terbukti berdampak pada pembayaran dividen yang lebih kecil karena mereka dianggap mampu menekan masalah. (Wahyu, 2016) besar kecilnya dividen yang dibagikan tidak berpengaruh akibat profitabilitas jika dilihat pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI. (Rachman, 2013) menyatakan bahwa terkait inisiasi dividen atau pembagian dividen untuk pertama kali struktur modal dan kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap inisiasi dividen.

2.3 Perumusan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal (DTA) terhadap kebijakan Dividen (DPR)

Seberapa besar modal perusahaan di dominasi hutang dapat dilihat dari struktur modalnya. dari Noronha (1996) dalam (Rumahorbo, 2012) yang secara ringkas menyatakan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan dana eksternal (hutang) semakin intensif pengawasan oleh penyedia dana eksternal (kreditur) terhadap kinerja manajemen sehingga memperkecil potensi masalah keagenan (*agency problem*) antara manajer dengan pemegang saham. Dengan semakin kecil *agency problem* tersebut maka ketergantungan perusahaan pada dividen sebagai sarana monitoring semakin kecil. Jadi perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi (dengan indikasi utang dalam jumlah besar) maka semakin kecil dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen .

2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan (Institusional ownership) Terhadap Kebijakan dividen (DPR)

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan saham perusahaan pada tahun ditetapkan pembagian dividen di mana ditunjukkan pada susunan pemilik saham. Adanya agency problem dapat dipengaruhi oleh. Kepemilikan Jensen & Meckling (1986) dalam (Rumahorbo, 2012) semakin kecil fungsi dividen sebagai sarana monitoring apabila struktur kepemilikan dikuasai oleh mana manajemen bukan oleh pihak luar di mana di mana kepentingan pemilik dan dan manajemen semakin selaras karena manajemen itu sendiri juga merupakan pemilik (Sumartha, 2016) struktur kepemilikan dan kebijakan dividen dapat memberikan pengaruh baik memperkuat atau memperlemah apabila adanya pemusatan kepemilikan suatu perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan dividen.

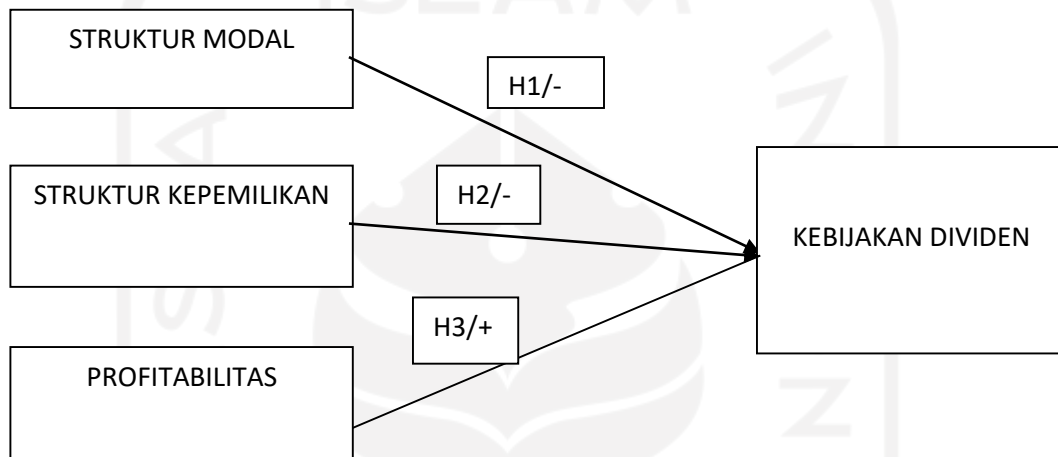
2.3.3 Pengaruh *Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen*

Rasio Profitabilitas khususnya return on Asset menurut Warren et al (2009) dalam (Hery, 2013) menggambarkan besarnya laba yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut jama'ah & Pacheco (2008) dalam (Hery, 2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas faktor penentu penting bagi keputusan dividen tunai namun Chen & diensiri (2009) dalam (Hery, 2013) menyatakan bahwa perusahaan yang belakangan mengalami pertumbuhan pendapatan cenderung membayar dividen yang rendah (Wahyu, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh significant pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di bursa efek Indonesia .ini menunjukkan besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan memengaruhi kebijakan dividen. Sedangkan menurut (Pradana & Sanjaya, 2016) menunjukkan kebalikannya yaitu pada perusahaan perbankan profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan kepada kebijakan dividen oleh perbankan dengan kata lain profitabilitas menjadi patokan oleh perusahaan dalam pembagian dividen Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari beberapa ringkasan teori dan beberapa hasil penelitian maka didapat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan barang konsumsi syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 50 perusahaan konsumsi syariah yang tercatat di OJK pada Desember 2020. Sampel penelitian menggunakan perusahaan barang konsumsi syariah di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang tercatat yang membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut sampel dipilih menggunakan kriteria-kriteria tertentu yaitu :

- 1) Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun selama periode tahun 2017-2019
- 2) Perusahaan yang membagikan dividen tiga tahun berturut-turut pada tahun 2017-2019

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder di mana penulis hanya pengamat independen dengan teknik observasi non partisipan.

Data-data diperoleh dari sumber eksternal dan di olah dan dikumpulkan dari sumber eksternal yaitu dari Website perusahaan barang konsumsi, website: www.idx.go.id., website ojk dan beberapa website perusahaan pialang saham.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Kebijakan Dividen (Y) dalam penelitian ini diukur dengan metode *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah indikasi atas persentase jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas. Penentuan DPR berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak pada perusahaan-perusahaan barang konsumsi syariah yang tercatat di bursa efek pada periode 2017-2019. Informasi DPR diperoleh dari data DPR diperoleh dari 50 laporan tahunan perusahaan data tentang *DPR* didapat dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id.

$$DPR = \left(\frac{\text{DIVIDEN INISIAL PER SAHAM} : \text{LABA BERSIH PER SAHAM}}{100\%} \right) \times 100\%$$

3.3.2 Struktur Modal (X1) dalam penelitian ini adalah komposisi modal yang menunjukkan porsi modal perusahaan yang bersumber dari modal utang pada perusahaan-perusahaan barang konsumsi Syariah yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2019 Variabel ini diukur dengan *Debt Ratio (Debt to Total Asset)*.

$$DEBT RATIO = \left(\frac{\text{TOTAL DEBT} : \text{TOTAL ASSET}}{100\%} \right) \times 100\%$$

3.3.3 Struktur Kepemilikan (X2) dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan saham yang diukur dengan *Institutional ownership* yaitu kepemilikan saham oleh pihak perusahaan atau lembaga lain. Data pihak *Institutional ownership* diperoleh dari *www.idx.co.id*.

$$\text{INSTITUSIONAL} = \frac{\text{JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL}}{\text{TOTAL SAHAM}} \times 100\%$$

3.3.4 *Profitabilitas (X3)* dalam penelitian ini merupakan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba rasio ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aktiva yang ada pada perusahaan barang konsumsi syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Rasio ROA digunakan untuk menghitung profitabilitas (Horne dan Warnkovic 2012) dalam (Putri, 2015) :

$$\text{RASIO ROA} = \frac{\text{LABA NETO SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2006). Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji plot normalitas.

Di mana :

1. Regresi memenuhi normalitas apabila regresi menyebar di sekitar garis diagonal.
2. Regresi yang menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka tidak memenuhi uji. Regresi dikatakan baik jika distribusi data mendekati normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen digunakan uji multikolinearitas. Di mana apabila regresi baik maka antar variabel independensinya tidak ada korelasi.

Nilai tolerance dan VIF digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas di dalam regresi. Jika $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot.

Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan, sebagai berikut :

- Indikasi heteroskedastisitas terjadi apabila muncul pada gambar muncul titik-titik atau pola tertentu tapi pola itu teratur yaitu seperti pola bergelombang atau melebar lalu menyempit.
- Heteroskedastisitas tidak dianggap terjadi apabila tidak muncul pola-pola tertentu pada gambar atau titik-titiknya acak dan juga menyebar di atas

dan bawah angka nol pada sumbu Y.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Problem autokorelasi terjadi apabila ada kesalahan t pengganggu pada periode t-1. Uji ini bertujuan untuk menguji regresi linear. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu (*time series*) terdapat gangguan pada seseorang individu/ kelompok cenderung memengaruhi gangguan pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005) dalam (Rumahorbo, 2012) Uji Durbin Watson Digunakan untuk menganalisis apakah ada autokorelasi dalam suatu regresi linear

Tabel 3.1 Tabel Autokorelasi

DURBIN WATSON	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada Autokorelasi
1,08-1,66	Tanpa Kesimpulan
1,66-2,34	Tidak ada Autokorelasi
2,34-2,92	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada Autokorelasi

3.4.3 Analisis Regresi Linear

Analisis ini merupakan prediksi bagaimana perubahan variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya atau pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan, dan free cash flow terhadap kebijakan dividen. Adapun bentuk model uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$$Y_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

Y_i = Kebijakan dividen

a = Konstanta

X_1 = Struktur Modal

e = Standar Error

X_2 = Struktur Kepemilikan

$b_{1,2,3}$ = Koefisien

Regresi X_3 = Profitabilitas

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian statistic parametric. Statistik parametrik digunakan apabila peneliti mengetahui fakta yang pasti mengenai sekelompok data yang menjadi sumber sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial (uji t) karena distribusi data bersifat normal dan uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik.

3.4.4.1 Uji statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh struktur modal, struktur

kepemilikan dan Profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan tingkat significant level 0,05($\alpha=5\%$) (Gujarati, 1995) dalam (Rumahorbo, 2012). Pengujian untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut :

- Hipotesis akan diterima apabila mempunyai nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen punya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Hipotesis akan ditolak apabila punya nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak punya pengaruh signifikan terhadap variabel independen atau kebalikannya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS

4.1. Hasil Penentuan Sampel

Data-data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan perusahaan barang konsumsi syariah dari tahun 2017-2019. Kemudian akan diolah dan di analisis dengan menggunakan program SPSS

Proses seleksi sampel dilakukan dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hasil penentuan sampel bisa dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Proses Penentuan Sampel

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan barang konsumsi syariah pada tahun 2017-2019	50
Perusahaan yang tidak melakukan kebijakan dividen secara konsisten dari tahun	(32)
Perusahaan yang melakukan kebijakan dividen secara konsisten dari tahun 2017-2019	18

Jumlah Observasi (18 x 3 tahun)	54
-----------------------------------	----

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari beberapa sumber tahun 2017-2019, maka didapatkan hasil statistik deskriptif variabel Dividen Payout Ratio (DPR), Struktur Modal (DTA), Struktur Kepemilikan (Institusional), dan *Profitabilitas* Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	n	Min	Max	Rata-rata	Standart deviasi
Struktur Modal	54	.08	.74	.3419	.15291
Struktur Kepemilikan	54	.45	.92	.7345	.12295
Profitabilitas	54	.91	46.66	9.8535	8.72584
Kebijakan Dividen	54	.11	.81	.3733	.14173
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

- Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54. Sampel diambil dari 18 Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen selama tiga tahun berturut-turut.
- Kebijakan dividen *atau Dividen Payout Ratio (DPR)* adalah 0,3733 artinya kebijakan dividen yang dibagikan selama periode 2017-2019 rata-rata 37.33 persen, nilai minimum sebesar 0.11 artinya dividen terendah sebesar 11 persen yaitu pada PT Unilever Tbk (UNVR) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.81 artinya dividen tertinggi sebesar 81 persen yaitu pada PT Sido muncul pada tahun 2017, dan standar deviasi sebesar 0,14173.
- Ada 54 sampel yang diteliti dengan Rata-rata struktur modal sebesar rata-rata sebesar .3419 artinya rata-rata penggunaan utang selama tahun 2017-2019 sebesar 0,3419 atau 34 persen nilai minimum sebesar 0,08 artinya struktur modalnya dengan hutang terendah selama tahun 2017-2019 sebesar 8 persen adalah pada PT Sido Muncul (SIDO) pada tahun 2017 nilai maksimum sebesar 0,8940 artinya struktur modal tertinggi yang berasal dari utang sebesar 89 persen yaitu pada PT Unilever Tbk tahun 2019, dan nilai standar deviasi sebesar .15291 artinya terjadi penyimpangan dari rata-rata struktur modal sebesar 15,291 persen.
- Ada 54 data yang diteliti dengan Rata-rata struktur kepemilikan (institusional ownership) sebesar 0,7345 artinya rata-rata kepemilikan institusional selama

periode 2017-2019 adalah 73 persen, dengan nilai minimum kepemilikan institusional selama tahun pengamatan sebesar 0,45 atau 45 persen yaitu pada PT Budi Starch and Sweetener Tbk (BUDI), nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar selama tahun pengamatan 0,92 atau 92 persen yaitu pada PT Darya-Varia Laboraoria Tbk (DVLA), dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12295 artinya kepemilikan institusional menyimpang dari rata-ratanya sebesar 12,29 persen.

- Data profitabilitas ada 54 sampel dengan rata-rata sebesar 9,8536 rata-rata profitabilitas selama periode 2017-2019 adalah 9,8536 persen, nilai minimum yaitu 0,91 selama periode pengamatan sebesar persen yaitu pada PT Budi Starch and Sweetener Tbk, (BUDI) nilai terbesar selama waktu pengamatan sebesar 46,66 yaitu PT Unilever Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 8,952 artinya profitabilitas 8,952 pada perusahaan-perusahaan manufaktur menyimpang dari rata-ratanya sebesar 8,952 persen.

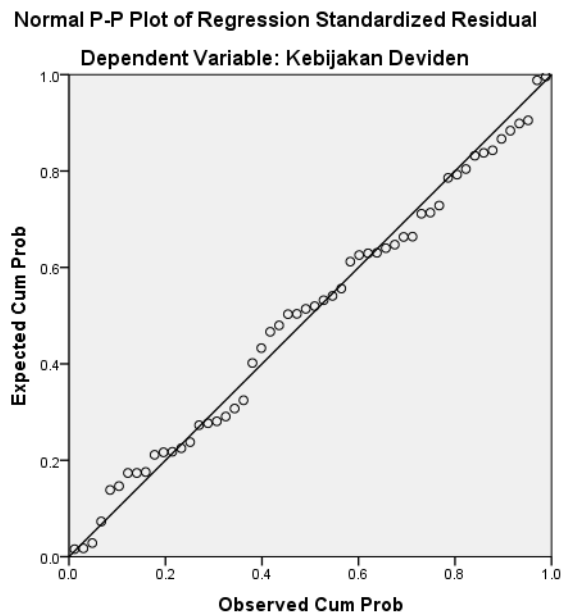
4.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil perhitungan variabel yang diteliti selama tahun 2017-2019 akan dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik akan dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel data. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal, salah satunya dengan menggunakan analisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*, di mana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.1 berikut

Gambar 4.1 Grafik Normal Plot



Sumber: Lampiran Hasil SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* di atas terlihat bahwa data terdistribusi normal karena mengikuti garis diagonal, dan titik-titik berada di atas dan bawah sumbu diagonal berarti asumsi normalitas terpenuhi bila melihat uji regresi di atas

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan apakah ada korelasi antar variabel yang independen di mana harusnya apabila regresinya baik maka tidak ada korelasi di antara variabel independen untuk menguji multikolinearitas untuk menguji digunakan (VIF) atau *Variance inflation factor*. Jika nilai *Variance inflation factor* ada di bawah 10, dengan tolerance $>0,1$, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinearitas, sebaliknya jika $VIF > 10$, dan nilai tolerance <0.1 maka terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang diajukan. Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.553	.122		4.552	.000		

Struktur Modal	-	.128	-199	-	.155	.937	1.068
	.185			1.445			
Struktur	-	.164	-196	-	.176	.877	1.140
Kepemilikan	.226			1.373			
Profitabilitas	.005	.002	.306	2.090	.042	.832	1.201

a. Dependent variabel: Kebijakan Dividen

Sumber: Lampiran Hasil SPSS Uji VIF, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa ke empat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF <10. Dengan tolerance > 0,1 Sehingga bisa dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Apabila varian residual dari satu observasi ke yang lain tetap disebut homoskedastisitas tapi jika varian residual satu observasi ke observasi lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi dapat dikatakan baik jika terjadi homogenitas bukan terjadi heterodastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara satu observasi ke observasi. Grafik *Scatterplot* digunakan pada penelitian ini dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas apakah berdasarkan *Scatterplott* ada anomali pola tertentu yang terlihat seperti pada gambar 4.3.

Adapun dasar analisis yang berkaitan dengan gambar 4.3 tersebut adalah:

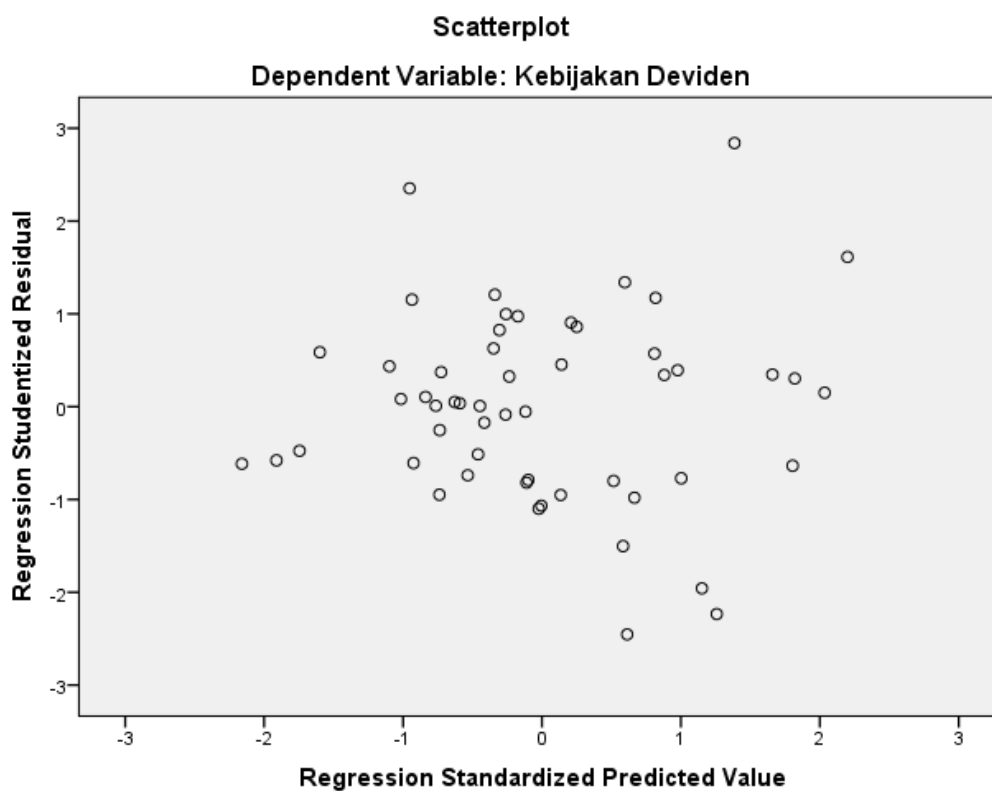
- Indikasi heteroskedastisitas terjadi apabila muncul pada gambar muncul titik-titik atau pola tertentu tapi pola itu teratur yaitu seperti pola

bergelombang atau melebar lalu menyempit.

- Heteroskedastisitas tidak dianggap terjadi apabila tidak muncul pola-pola tertentu pada gambar atau titik-titiknya acak dan juga menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar 4.3 sebagai berikut :

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran Hasil SPSS Uji heteroskedastisitas, 2021

Jika dilihat pada scatterplot tidak ada pola-pola tertentu dan titik-titik

menyebar ke atas dan bawah, maka uji heteroskedastisitas berdasarkan data-data di atas dikatakan bebas heteroskedastisitas

4.3.4. Uji Autokorelasi

Melalui Uji Durbin Watson Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Analisis deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat melalui D-W (Durbin Watson), dengan pedoman pada tabel 3.1. Besarnya angka Durbin-Watson ditunjukkan pada tabel 4.4 yang menunjukkan hasil dari residual statistic.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.054	.13782	2.036

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan

b. Dependent variabel: Kebijakan Dividen

Sumber: Lampiran Hasil SPSS Durbin Watson, 2021

Dari hasil uji autokorelasi SPSS tidak terjadi autokorelasi karena hasil durbin Watson adalah 2,036 dan di mana hasil $DU=1,6739$ dan $4-DU =2,3261$ di mana tidak ada autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$.

4.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Struktur Modal (DTA)*, *Struktur Kepemilikan (Institusional)*, dan *profitabilitas terhadap Kebijakan dividen (DPR)* Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.553	.122		4.552	.000
Struktur Modal	-.185	.128	-.199	-1.445	.155
Struktur Kepemilikan	-.226	.164	-.196	-1.373	.176
Profitabilitas	.005	.002	.306	2.090	.042

a. Dependent variabel: Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam tabel 4.5 di atas dapat dituliskan besarnya nilai dari persamaan regresi yang terbentuk sebagai persamaan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = 0,553 - 0,185 X_1 - 0,226 X_2 + 0,005 X_3 + e$$

Pada persamaan regresi menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. $a = 0,553$

Artinya, apabila Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan *profitabilitas* sama dengan nol (tidak mengalami perubahan), maka Dividen Payout Ratio (DPR) sebesar 0,553 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

2. $b_1 = -0,185$

Artinya, apabila kenaikan Struktur Modal sebesar 1 persen, maka Dividen Payout Ratio (DPR) akan turun sebesar 0,185 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

3. $b_2 = -0,226$

Artinya, apabila kenaikan Struktur Kepemilikan sebesar 1 persen, maka Dividen Payout Ratio (DPR) akan turun sebesar 0,166% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.b3 = 0,005

Artinya, apabila kenaikan *profitability* sebesar 1 persen, maka Dividen Payout Ratio (DPR) akan naik sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Statistik t

TABEL 4.6
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.115	3	.038	2.016	.124 ^b
Residual	.950	50	.019		
Total	1.065	53			

a. Dependent variabel: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Profitabilitas, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan terhadap secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena nilai sig. < 0.05

1. Pengujian pengaruh struktur modal terhadap dividen payout ratio

Berdasarkan olah data diperoleh Sig =0,155 Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena nilai sig. > 0.05 maka hipotesis ditolak

2. Pengujian pengaruh variabel struktur kepemilikan terhadap dividend payout ratio.

Berdasarkan olah data diperoleh Sig= 0,176 artinya Struktur Kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena nilai sig. > 0.05 maka hipotesis ditolak

3. Pengujian Pengaruh variabel profitabilitas terhadap dividend payout ratio

Berdasarkan data diperoleh sig=0,42 Berdasarkan data Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena nilai sig. < 0.05

4.6. Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan dalam hal ini perusahaan barang konsumsi syariah, tinggi atau rendahnya penggunaan hutang dalam modal tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan barang konsumsi syariah yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2019 dividen pemegang saham tidak selalu sesuai dengan tingkat hutangnya.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian (Rumahorbo, 2012) menyatakan pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode tahun 2008-2011 apabila struktur modal di dominasi hutang maka dividen yang dibagikan menjadi lebih kecil namun jika hutang dalam modal rendah maka pembagian

dividen oleh perusahaan terhadap investor lebih tinggi.

4.6.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan dividen

Tinggi atau rendahnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak tergantung pada struktur kepemilikan. Ini berarti institutional ownership tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan barang konsumsi syariah yang tercatat di BEI pada tahun 2017.

Hal ini berbeda dengan Jensen & Meckling (1986) dalam (Rumahorbo, 2012) ketergantungan deviden sebagai sarana monitoring semakin kecil apabila jika struktur modal banyak di kuasai perusahaan maka ini akan menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen di mana pemilik sebagian adalah manajemen itu sendiri dan agency problem berkurang (Sumartha, 2016) konsentrasi kepemilikan di dalam perusahaan bisa menjadi pengaruh baik yaitu memperkuat atau memperlemah hubungan kebijakan dividen dengan struktur kepemilikan.

4.6.1 Pengaruh *profitabilitas* terhadap Kebijakan Dividen

Melalui analisis yang dilakukan diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan barang konsumsi syariah di Indonesia tahun 2017-2019. Artinya semakin besar profitabilitas yang diwakili oleh ROA maka kemungkinan pembagian dividennya lebih besar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan (Wahyu, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen yang dibagikan dan

besar kecilnya dividen yang dibagi perusahaan barang konsumsi syariah tidak tergantung besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Namun sesuai Sedangkan (Pradana & Sanjaya, 2016) menyatakan Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan perbankan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya dividen yang dibagikan kepada pemilik saham walaupun struktur modal mayoritas dari hutang namun dividen yang dibagikan tidak selalu sesuai dengan tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini perusahaan barang konsumsi syariah.
2. Tinggi ataupun rendahnya struktur kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap besaran dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.
3. *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Hal ini berarti

bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian hanya tiga tahun, yaitu 2017-2019 sehingga memungkinkan kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2. Jumlah perusahaan barang konsumsi syariah yang memenuhi kriteria yaitu secara konsisten melakukan kebijakan dividen selama 3 tahun berturut-turut hanya 18 perusahaan dari total 50 perusahaan barang konsumsi syariah.
3. Variabel-variabel yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi Kebijakan Dividen hanya sebatas Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan profitabilitas.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, disusun sejumlah saran sebagai berikut :

1. Signifikansi profitabilitas terhadap Kebijakan dividen menyebabkan aspek atau variabel ini perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena aspek ini memberikan daya tarik yang bagi investor. Apalagi investor pemula yang akan menanamkan modal pada perusahaan. Profitabilitas memberikan gambaran keuntungan yang akan diperoleh investor.
2. Di masa seperti sekarang di mana banyak orang yang ingin mencoba masuk ke pasar saham di mana banyak investor pemula maka sebagian besar investor melihat pembagian dividen yang besar menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut baik dan terus berkembang dan yang biasanya dilihat pertama kali adalah profitabilitas perusahaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hery. (2013). *Rahasia Pembagian Dividen dan Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pradana, S. W., & Sanjaya, I. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan *Investment oportunity Set* terhadap *Dividen Payout ratio*(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi 17 Lampung, 12.
- Pratama, A. F. (2017, Juni 22). Tribunnews. Retrieved Juli Minggu, 2017, from <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/06/22/peringkat-investasi-menunjukkan-ekonomi-indonesia-lebih-baik>
- Putri, M. R. (2015). *Pengaruh Profitabilitass,Free Cash Flow,Investment Oportunity Set,Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2013). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rachman, M. (2013). *Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Inisiasi dividen*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Rumahorbo, C. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Modal,Struktur Kepemilikan,dan Free Cash Flow terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia tahun 2008-2010). *Skripsi Akuntansi Universitas Islam Indonesia*, 1-2.
- Sulistiyowati, A., Suhadak, & husnaeni, a. (2014, maret 2014). *Portal Garuda* . Retrieved juli 2, 2017, from [download.portalgaruda.org: http://download.portalgaruda.org/article.php?article=1898](http://download.portalgaruda.org/download.portalgaruda.org/article.php?article=1898)
- Sumartha, E. (2016, oktober 2). journal.uny.ac.id. Retrieved juli 3, 2017, from UNY: <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/viewFile/11114/8628>
- Wahyu, R. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas,Pertumbuhan Perusahaan dan Free Cash Flow pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	54	.08	.74	.3419	.15291
Struktur Kepemilikan	54	.45	.92	.7345	.12295
Profitabilitas	54	.91	46.66	9.8535	8.72584
Kebijakan Dividen	54	.11	.81	.3733	.14173
Valid N (listwise)	54				

LAMPIRAN 2

MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.553	.122		4.552	.000	
	Struktur Modal	-.185	.128	-.199	-1.445	.155	.937
	Struktur Kepemilikan	-.226	.164	-.196	-1.373	.176	.877
	Profitabilitas	.005	.002	.306	2.090	.042	.832

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

LAMPIRAN 3

AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.054	.13782	2.036

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

LAMPIRAN 4

TABEL REGRESI BERGANDA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.115	3	.038	2.016	.124 ^b
Residual	.950	50	.019		
1 Total	1.065	53			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan

Lampiran 5
TABEL UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.553	.122		4.552	.000
Struktur Modal	-.185	.128	-.199	-1.445	.155
Struktur Kepemilikan	-.226	.164	-.196	-1.373	.176
1 Profitabilitas	.005	.002	.306	2.090	.042

Coefficients^a

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية الاندونيسية

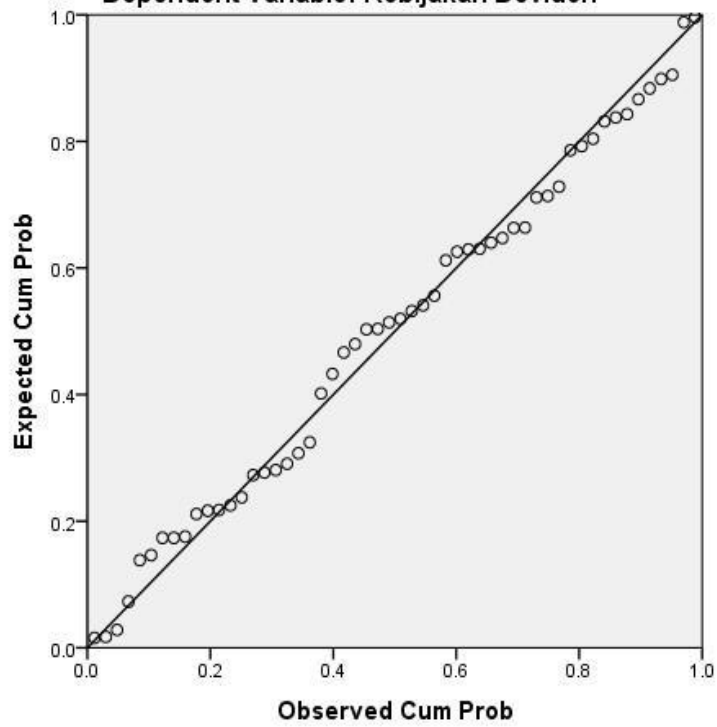
Daftar gambar

Lampiran 6

GRAFIK NORMAL PLOOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kebijakan Deviden



الجمعة الائمة الالاندو

Lampiran 7

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Kebijakan Deviden

